

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya merupakan lokasi dimana Sanggar Seni Putra Pajajaran berada yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian tentang penyajian Angklung *Landung*, penyajian tari dalam Angklung *Landung*, struktur gerak tari dalam kesenian Angklung *Landung*, rias dan busana dalam kesenian Angklung *Landung*. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan tempat dimana tercipta dan berkembangnya kesenian Angklung *Landung*.

##### **2. Subjek Penelitian**

Sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian, serta pertimbangan yang berdasarkan kelayakan dalam memberikan pemahaman tentang masalah yang akan diteliti, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kesenian Angklung *Landung* di Sanggar Seni Putra Pajajaran di bawah pimpinan Bapak Asep Suherlan. Alasan peneliti memilih kesenian Angklung *Landung* karena Angklung *Landung* berbeda dengan angklung yang lainnya. Baik dari segi bentuk angklung, ukuran angklung dan cara memainkannya serta penyajiannya. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan mempelajari kesenian Angklung *Landung* ini terutama pada tarian yang terdapat pada kesenian Angklung *Landung* yang sudah menjadi satu kesatuan dengan angklungnya. Kesenian Angklung *Landung* pun sudah beberapa kali menjuarai perlombaan-perlombaan kesenian dari berbagai tingkatan, baik tingkat kabupaten, provinsi diantaranya juara ke-2 Helaran Kemilau Nusantara tahun 2006 di Jakarta, juara ke-2 Helaran Seni Budaya 3 Zona Beda Wilayah III di Garut tahun 2011, juara ke-3 Helaran Tingkat Kabupaten/Kota se-Jawa

Barat di Bogor dan lain-lain, selain itu pencipta kesenian Angklung *Landung* Bapak Apep Suherlan telah mendapatkan penghargaan sebagai inovator angklung.

## **B. Metode Penelitian**

Metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian, mempunyai tujuan dalam mengarahkan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam memahami suatu subjek atau objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan dari penelitian tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan serta metode penelitian juga menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis sehingga harus menggunakan metode yang tepat.

Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data serta menggambarkan tentang suatu variabel, kejadian atau keadaan yang sebenarnya, seperti yang di ungkapkan Arikunto (Tisnawerdaya 2010: 34) bahwa “Metode deskriptif analisis ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Pendekatan kualitatif adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar), seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012:9), sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun tujuan utama metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu. Analisis adalah menafsirkan atau menyusun fakta untuk mengambil kesimpulan. Pengertian lain dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) bahwa “analisis adalah penelitian suatu peristiwa atau kejadian (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, penulis terjun langsung ke lapangan dengan maksud mendeskripsikan masalah-masalah di lapangan berdasarkan data-data yang diperoleh dan sedang terjadi pada masa sekarang, kemudian menyusun hasil dari penelitian di lapangan, dan diambil kesimpulannya.

### C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah yang ditulis dalam judul penulisan, maka penulis akan kemukakan batasan istilah sebagai berikut.

Tari adalah gerak tubuh manusia yang tercipta dari imajinasi seseorang baik dari gerak sehari-hari, gerak ungkapan perasaan, dan gerakannya pun yang telah diperhalus sehingga terbentuk menjadi gerak yang indah dan mempunyai makna ataupun tidak mempunyai makna.

Kesenian dapat diartikan sebagai hasil karya cipta seseorang yang mengandung nilai estetis.

Angklung *Landung* merupakan suatu kesenian tradisional yang mempunyai keunikan tersendiri terutama dalam bentuk angklungnya yang berbeda dengan angklung yang lainnya. Angklung *Landung* adalah seni pertunjukan yang bersifat hiburan yang diselenggarakan untuk upacara-

upacara yang diadakan masyarakatnya, diantaranya helaran, menyambut hari besar nasional dan lain-lain. Kesenian Angklung *Landung* dalam penyajiannya dipadupadankan dengan ragam tarian. Dimana kesenian tersebut tercipta dari inspirasi unsur kehidupan masyarakatnya. Tariannya pun tidak hanya sebagai pelengkap saja melainkan mempunyai peran dan makna, sehingga tari dalam Angklung *Landung* merupakan satu kesatuan satu jiwa dalam kebersamaan.

Sanggar Seni Putra Pajajaran adalah sebuah sanggar yang dipimpin oleh Bapak Asep Suherlan dimana tempat lahirnya kesenian Angklung *Landung*

Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah suatu wilayah yang kaya akan keseniannya dan lokasi Sanggar Seni Putra Pajajaran berada.

Berdasarkan paparan yang diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tari yang terdapat dalam kesenian Angklung *Landung* yang terdapat di Sanggar Seni Putra Pajajaran pimpinan Bapak Asep Suherlan di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data, selain itu instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah yang menjadi instrumen atau alat penelitian, seperti yang diungkapkan Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:223), sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang

digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Pernyataan di atas telah jelas bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Maka dari itu peneliti harus mengumpulkan data dan mencari tahu kebenaran permasalahan yang ada di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun ke dalam beberapa bagian yakni pedoman observasi untuk meninjau atau mengamati langsung ke lokasi penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti diantaranya :

1. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang di wawancara.
2. Wawancara tidak langsung. Wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, misalnya melalui telepon, radio dan sebagainya.
3. Wawancara berstandar adalah wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dulu.
4. Wawancara tidak berstandar adalah wawancara yang tidak direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dulu.

### c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini berupa foto, video, perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan narasumber dan pada saat pengambilan video.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipergunakan harus dilihat dan diteliti secara langsung dengan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:224) yaitu :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur.

### a. Observasi

Observasi menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:226) mengungkapkan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Pernyataan di atas jelas mengungkapkan bahwa mengadakan observasi sangat penting untuk dapat memperoleh data-data dan gambaran yang lebih jelas tentang masalah-masalah yang akan diteliti, penulis dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang

dilakukan adalah observasi terhadap objek, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data terhadap hasil wawancara. Langkah awal observasi tidak langsung mengamati ke lapangan, namun datang langsung ke tempat dimana kesenian Angklung *Landung* diciptakan yaitu Sanggar Putra Pajajaran di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 14-Oktober-2012, peneliti mendatangi Sanggar Seni Putra Pajajaran dan menemui Bapak Apep Suherlan selaku pimpinan dari Sanggar Seni Putra Pajajaran. Peneliti meminta izin agar tari dalam kesenian Angklung *Landung* yang ada di sanggar tersebut menjadi objek penelitian. Untuk lebih meyakinkan dan menghindari terjadinya plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga menanyakan terkait sudah atau belum kesenian Angklung *Landung* diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi dalam permasalahan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu tentang penyajian kesenian Angklung *Landung*, penyajian tari dalam Angklung *Landung*, struktur gerak tari, tata rias dan busana dalam kesenian Angklung *Landung*.

Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati karena dengan observasi langsung di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan dan menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara sehingga memperoleh gambaran terhadap yang diteliti yaitu kesenian Angklung *Landung*.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka atau tidak, seperti ungkapan Esterberg dalam Sugiyono (2012:231) bahwa “Wawancara adalah

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara merupakan langkah awal menemukan permasalahan yang diteliti dan ingin lebih mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dan orang-orang yang terlibat di dalamnya agar mendapatkan data yang jelas untuk kepentingan penelitian. Wawancara dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Selama berlangsungnya wawancara, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber dengan lisan. Dalam pelaksanaan wawancara tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel.

Wawancara dilakukan pada bulan Oktober 2012, untuk mendapatkan data tentang objek yang akan diteliti peneliti langsung berhubungan dengan mewawancarai narasumber yang berkecimpung langsung dengan objek penelitian, diantaranya:

1. Bapak Asep Suherlan yaitu pencipta Angklung *Landung* dan merupakan pimpinan Sanggar Seni Putra Pajajaran, kepada Bapak Asep Suherlan peneliti lebih menanyakan tentang latar belakang penciptaan Angklung *Landung*, penyajian kesenian Angklung *Landung*, penyajian tari dalam Angklung *Landung*, rias, busana dan aksesoris yang dipakai pemain dan penari laki-laki maupun perempuan dalam kesenian Angklung *Landung*.
2. Para pemain dan penari kesenian Angklung *Landung*, kepada pemain dan penari kesenian Angklung *Landung* peneliti bertanya tentang gerak-gerak tari pada tarian yang ada dalam kesenian Angklung *Landung*.
3. Bapak Asep Dinas Budaya dan Pariwisata, peneliti menanyakan tentang keberadaan kesenian Angklung *Landung* di Tasikmalaya.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau sebuah karya. Studi dokumen merupakan pengkajian terhadap dokumen yang ada seperti sertifikat, surat kabar dan lain-lain. Banyak alat-alat yang digunakan untuk pendokumentasian suatu peristiwa, contohnya dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, pendokumentasian menggunakan alat kamera untuk mengambil foto. Semua data yang diperoleh merupakan data *real* sebagai keterangan yang ada dan terkait dengan penelitian. Dengan pendokumentasian maka hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan tolak ukur dalam menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk melengkapi dan menunjang hasil penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis yang berupa buku dan jurnal, diantaranya buku Tari Tontonan, buku Angklung di Jawa Barat sebagai Sebuah Perbandingan, buku Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat, jurnal Narawati tentang *Performance Studies*, penelitian yang dilakukan peneliti juga berdasarkan studi penelitian terdahulu, dan sumber data yang lainnya untuk dijadikan referensi yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan studi literatur yaitu dengan membaca, mengkaji, dan menghimpun informasi-informasi dari buku-buku yang berkaitan dan mendukung dengan penelitian agar dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam menganalisis data pada penelitian, dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan penguatan data yang diperoleh di lapangan.

## F. Analisis Data

Dalam menentukan kebenaran informasi penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti yang diungkapkan Bogdan (Sugiyono, 2012:244), sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memiliki mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada proses analisis data, peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan peneliti mencari daerah yang masih kental akan budaya dimana di dalamnya terdapat tari atau kesenian tradisional dan masih digemari oleh penikmatnya untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti pun menemukan daerah yang dimaksud yaitu Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dimana di sana terdapat Sanggar Seni Putra Pajajaran dan peneliti memutuskan untuk mengambil kesenian Angklung *Landung* dimana di dalamnya terdapat tari-tarian yang dapat dijadikan objek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara untuk pengumpulan data, pada saat wawancara peneliti langsung menganalisis terhadap jawaban-jawaban dari hasil wawancara dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya yang berkaitan sampai pada tahap tertentu untuk mendapatkan data yang lebih memuaskan.

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan metode Milles dan Huberman yang terdapat dalam Sugiyono (2012:246). Adapun aktivitas analisis data adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

Setelah peneliti mengumpulkan data atau mengkaji data dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian, proses selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data. Data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian cukup banyak tentang latar belakang kesenian Angklung *Landung*, penyajian kesenian Angklung *Landung*, stuktur penyajian tari dalam Angklung *Landung*, gerak tari, tata rias dan busana dalam kesenian Angklung *Landung* yang telah dicatat secara terperinci. Kemudian peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengumpulan data.

### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dengan penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan apa yang terjadi serta dapat melaksanakan kerja selanjutnya.

### 3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### a. Pra Penelitian

#### 1. Survei

Pertama yang dilakukan peneliti yaitu survei, survei dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Kegiatan survei dilakukan untuk melihat beberapa objek dan menentukan objek yang akan diteliti. Setelah survei dilakukan, kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian dan menentukan judul penelitian untuk diajukan kepada dewan skripsi jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung.

#### 2. Pengajuan Judul

Dengan melihat beberapa objek penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Setelah merumuskan masalah penelitian dan judul penelitian, pada bulan November 2012 peneliti menyerahkan tiga judul penelitian kepada dewan skripsi jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung. Judul-judul yang diberikan kemudian diseleksi untuk ditentukan salah satu judul yang tepat untuk diteliti. Akhirnya judul yang terpilih dan dapat diangkat untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut yaitu **Tari Dalam Kesenian Angklung Landung Di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.**

#### 3. Pembuatan Proposal Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah penentuan judul yaitu pembuatan proposal penelitian. Pembuatan proposal penelitian adalah salah satu syarat untuk melangkah ke proses selanjutnya. Dalam pembuatan proposal, peneliti sebelumnya melakukan orientasi lapangan untuk mengumpulkan bahan pembuatan proposal.

#### 4. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada bulan November 2012. Sidang proposal merupakan tahap awal pengujian terhadap judul yang dipilih. Tidak hanya diuji, namun dalam sidang proposal juga

peneliti banyak mendapat saran-saran dari para penguji untuk melakukan perbaikan dalam fokus penelitian.

#### 5. Revisi Proposal

Setelah sidang proposal, kegiatan berikutnya yaitu merevisi proposal. Dalam merevisi proposal peneliti tidak sembarangan, namun peneliti melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada pembimbing yang sudah ditetapkan oleh dewan skripsi yaitu pembimbing I Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum dan pembimbing II Agus Budiman M. Pd.

#### 6. Menentukan Instrumen Penelitian

Kegiatan yang terakhir adalah menentukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian hal yang sangat penting dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang ditemukan.

#### **b. Pengajuan Izin Penelitian**

Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, peneliti melakukan penelitian lanjut terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini memerlukan surat izin, surat izin penelitian diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari kemudian diajukan kembali kepada Dekan FPBS UPI.

#### **c. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

##### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung selama kurang lebih tiga bulan merupakan proses awal yang dilakukan dalam penelitian sebagai acuan penelitian selanjutnya.

## 2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data, dengan cara menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

## 3. Meringkas Data

Kegiatan meringkas data ini meliputi penyeleksian, pengklasifikasian, mentransformasikan data mentah yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Data mentah itu kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan yang telah diungkapkan.

### **d. Penyusunan Laporan**

Kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah menyusun data dalam bentuk laporan. Untuk kesempurnaan laporan, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditentukan oleh dewan skripsi. Pembimbing I dan pembimbing II merevisi dan mengoreksi laporan yang telah disusun peneliti. Setelah pembimbing menganggap laporan tersebut layak untuk dipertanggung jawabkan, baru kemudian peneliti menggandakannya untuk kepentingan pertanggung jawaban.